

PRINSIP KESANTUNAN DALAM TUTURAN PENUTUR PADA ACARA TALKSHOW INDONESIA LAWYERS CLUB; SUATU TINJAUAN PRAGMATIK

Herdiana¹⁾, Marsis²⁾, Syofiani²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Email : dy_herdiana@ymail.com

Abstract

The research was stimulated by the background the politeness principles into the speech act of speaker to the program of Talk Show “Indonesia Lawyers Club” a pragmatic study. The aim of this research was to describe the implementation of politeness principles on the program of Talk Show “Indonesia Lawyers Club” of TV One. This research used theory the pragmatic meaning, politeness principles and types of it that was affirmed by R. Kunjana Rahardi. The type of this research was a qualitative by using descriptive method. The object of this research was a speech act on the program of Talk Show “Indonesia Lawyers Club”. Techniques of the collection data of research were (1) to download Talk Show “Indonesia Lawyers Club video through you tube, (2) to transcript some speech act from the related video into text on the program Talk Show “Indonesia Lawyers Club”, and (3) to collect the coded data into the table. The analysis technique was conducted as follows: (1) to analysis the data that had been classified as according to focused aspect, (2) to interpret the analysis outcome and classify them (3) to formulate the result of the research. The result of data analysis was found that maxim of the politeness principle was more dominant used wisdom maxim and price than other. It can be concluded that, speaker lack of obey the politeness principle on the program of Talk Show “Indonesia Lawyers Club.

Key words: *politeness principle, on the speech, pragmatic.*

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, baik berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi. Di dalam berhubungan dengan sesamanya, manusia membutuhkan suatu alat yang dapat hidup dan digunakan. Alat yang dimaksud tersebut adalah bahasa, karena fungsi

utama bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1994:2).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari latar belakang budaya penutur yang berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut, ragam

bahasa berdasarkan cara berkomunikasi ragam bahasa terdiri dari ragam lisan dan ragam tulis (Finoza, 2001:5-6).

Bila dikaji secara struktur eksternal bahasa, ragam lisan dan struktur eksternal bahasa tersebut sama-sama memerlukan hadirnya unsur-unsur di luar bahasa, seperti penutur dan konteks bicara. Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, pengkajian bahasa secara eksternal merupakan kajian pragmatik. Hal tersebut, diperjelas oleh Kushartanti (2005:104) bahwa pragmatik mengkaji makna yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar bahasa.

Di dalam kajian pragmatik terdapat beberapa kajian, salah satunya adalah kajian prinsip kesantunan. Berdasarkan prinsip kesantunan tersebut, banyak tuturan yang mungkin mengandung prinsip kesantunan, baik itu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

Adapun aplikasi dari prinsip kesantunan ini dapat ditemukan dalam diskusi, debat, dan lain sebagainya. Maka dari itu, di dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu program acara dalam bentuk diskusi pada salah satu televisi swasta yaitu TV One dengan sebuah program *Talkshow Indonesia Lawyers Club*.

Menurut Rahardi (2009:25) kesantunan sebuah tuturan, sesungguhnya, juga dapat dilihat dari banyak sedikitnya tuturan itu memberikan pilihan kepada mitra. prinsip kesantunan memiliki sejumlah maksim, maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan Maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, berikut ini diuraikan secara terperinci mengenai jenis-jenis prinsip kesantunan:

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya

densiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

4. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

5. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan. Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

6. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*).

Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta

tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan yang terdiri dari enam maksim pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club* di stasiun TV One.

Metodologi

Jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, (2010:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pengumpulan, data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka, (Moleong, 2002:6).

Data dalam penelitian ini adalah tuturan penutur pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club* yang mengandung prinsip kesantunan, sedangkan yang menjadi sumber data adalah video dan audio acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *-download* video *Talkshow Indonesia Lawyers Club* di *You Tube* sebanyak lima episode.

Langkah- langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah sebagai

berikut: (1) menganalisis data yang telah dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diteliti, (2) menginterpretasikan hasil analisis data, serta mengklasifikasikan, dan (3) merumuskan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Prinsip kesantunan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam retorika penutur kepada lawan tuturnya. Prinsip kesantunan berkaitan dengan penutur dan lawan tutur, yang mana penutur dan lawan tutur ini dikatakan santun apabila dapat menggunakan pilihan kata yang baik sehingga lebih tinggi tingkat kesantunannya. Tentunya hal ini harus diperhatikan oleh setiap penutur ketika berbicara kepada lawan tuturnya.

Setelah dilakukan analisis dalam tuturan penutur dari segi maksim dalam prinsip kesantunan, tuturan penutur pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club*, ditemukan bahwa dalam acara tersebut dan dari lima tema yang diambil selama satu bulan, maksim yang banyak ditemukan adalah maksim kebijaksanaan. Selain itu, maksim penghargaan juga banyak ditemukan dalam tuturan penutur pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Sedangkan maksim lainnya juga ditemukan, akan tetapi tidak sebanyak maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan. Berhubungan dengan

banyaknya ditemukan maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan dibandingkan dari empat maksim yang lainnya, maka dapat diasumsikan bahwa tuturan yang digunakan adalah tuturan yang bijaksana dan menggambarkan karakter penutur. Hal tersebut dikarenakan penutur yang menjadi peserta dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club* tersebut merupakan kalangan orang-orang intelektual, hal tersebut berkesesuaian dengan judul acaranya yaitu *Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti kumpulan dari para pengacara-pengacara Indonesia.

Selain daripada itu, juga ditemukan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dibandingkan dengan penggunaan prinsip kesantunan oleh penutur pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang dimaksud tersebut dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

Contohnya:

Pak J.E. Sahetapy: ...Pak karni, jangan sungkan-sungkan dengan hakim-hakim dan polisi yang ada di sini. Sebetulnya kasus susno sejak pertama sudah rusak. Saya masih ingat sama Bambang Hendarso ketika pak Susno itu sebagai kapolda menggelapkan uang dinaikkan pangkat, ini kan sudah keterlaluannya itu semua sudah tahu, itu semua orang

sudah tahu, kenapa saya ulang-ulang, ya supaya polisi tahu...

Informasi Indeksial:

Tuturan itu dituturkan oleh Prof. J.E. Sahetapy yang berprofesi sebagai pakar hukum kronologi.

Pada contoh tersebut terlihat bahwa tuturan penutur yaitu Prof. J.E. Sahetapy melanggar maksim penghargaan, sedangkan maksim penghargaan itu sendiri adalah bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Akan tetapi, tuturan yang digunakan Prof. J.E. Sahetapy malah sebaliknya merugikan orang lain, yang dapat dilihat pada tuturannya “...*Pak karni, jangan sungkan-sungkan dengan hakim-hakim dan polisi yang ada disini. Sebetulnya kasus susno sejak pertama sudah rusak. Saya masih ingat sama bambang Hendarso ketika pak Susno itu sebagai kapolda menggelapkan uang di naikkan pangkat, ini kan sudah keterlaluhan, kita semua sudah tahu, itu semua orang sudah tahu, kenapa saya ulang-ulang, ya supaya polisi tahu...*”. Tuturan tersebut terlihat bahwa tuturan penutur yaitu Prof. J.E. Sahetapy tersebut bukan memberikan penghargaan kepada polisi yang sebagai aparat negara, tetapi malah memojokkan mitra polisi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan kajian pragmatik yaitu analisis prinsip kesantunan pada acara *Taklshow Indonesia Lawyers Club*, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan yang digunakan penutur dalam tuturan pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club* di stasiun TV One dapat dilihat sebagai berikut: (1) penutur dalam bertutur

pada acara *Taklshow Indonesia Lawyers Club* lebih dominan menggunakan maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan, (2) sedangkan maksim lainnya juga digunakan, tapi tidak sedominan maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan, dan (3) setelah dilihat dari analisis data dalam penelitian ini, terlihat bahwa juga terdapat pelanggaran terhadap prinsip kesantunan.

Dari kesimpulan tersebut, dapat disarankan kepada peneliti lain, dari hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis, akan tetapi dengan objek dan subjek yang berbeda. Disamping itu, penelitian ini hendaknya juga dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lain, untuk lebih tepatnya dalam penelitian mengenai penggunaan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam tuturan. Selain itu, hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan mengenai ilmu linguistik, khususnya linguistik makro.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dkk. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marsis, dkk. 2006. *Panduan Skripsi atau Makalah*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahardi, R Kunjana. 2002. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- You Tube. 2013. Indonesia Lawyers Club: <http://www.youtube.com/watch?v=wyyiqewCp-0>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2013.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.